

PENGEMBANGAN MOTIF BATIK BAKARAN UNTUK PRODUK KAIN PANJANG PADA UMKM BU SUTAR BATIK TULIS BAKARAN

Kharisma Putri Arisanto¹, Morinta Rosandini², Gina Shobiro Takao³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
kharismaputria@student.telkomuniversity.ac.id, morintarosandini@telkomuniversity.ac.id, ginashobirotakao@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Kabupaten Pati, Jawa Tengah memiliki sentra batik tulis yang berpusat di Desa Bakaran sehingga dikenal dengan istilah 'Batik Bakaran'. Ciri khas motifnya terletak pada *isen-isen* yang rumit, *blebak* dari peretakan malam, serta warna hitam kecoklatan. UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran merupakan perajin lokal yang memproduksi batik klasik menggunakan pola warisan leluhur sejak 1990. Sedangkan UMKM lain telah mengembangkan desain batik mereka atas dorongan dari pemerintah setempat yang berdampak pada eksistensi dan perluasan target pasar. Di sisi lain, tren 'Berkain' yang mengajak masyarakat menggunakan lembaran kain khas Indonesia dalam berbusana meningkatkan permintaan produk kain panjang. Tujuan penelitian ini menciptakan karakteristik desain batik Bakaran UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran melalui pengembangan stilasi dan komposisi motif sehingga memiliki daya tarik lebih untuk diaplikasikan pada produk kain panjang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui studi literatur, observasi dan wawancara perajin lokal dan perangkat Desa Bakaran, serta eksplorasi pengolahan motif. Hasil akhir penelitian adalah inovasi pengembangan desain motif menggunakan bantuan metode SCAMPER pada penyusunan komposisinya dengan mempertimbangkan karakteristik yang sesuai dengan UMKM. Pengembangan motif kemudian diterapkan pada produk kain panjang menggunakan teknik batik tulis.

Kata Kunci: Batik Bakaran, Batik Tulis, Pengolahan Motif

Abstract: Pati Regency, Central Java has a written batik center which located in Bakaran Village so its known as 'Batik Bakaran'. The motif characteristics are the intricate *isen-isen*, *blebak* made from cracking wax, and brownish-black color. UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran is the local artisan which has been producing classic batik using the ancestral heritage patterns since 1990. Meanwhile, other UMKM have developed their own batik designs by the encouragement of the local government which has impact on their existence and market expansion. In other side, 'Berkain' trend which invites people to use traditional Indonesian cloth has increase 'kain panjang' products demand. The purpose of this research is to create the UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran design characteristics through stylization and motif composition development. The research method used is qualitative through literature studies, observations and interviews with local artisans and

Bakaran government, as well as exploring the motif. The result is motif design development by the help of SCAMPER method on composition making according to the characteristics that suitable for the UMKM The design result will be applied to 'kain panjang' products using written batik techniques.

Keywords: Batik Bakaran, Hand-written Batik, Motif development

PENDAHULUAN

Batik merupakan teknik merintang kain dengan menorehkan malam panas menggunakan canting. Tradisi membatik telah lekat dengan masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu. Kabupaten Pati, Jawa Tengah memiliki sentra batik tulis yang berpusat di Kecamatan Juwana, tepatnya di Desa Bakaran (Pati, 2018). Batik tulis disini dikenal dengan istilah 'Batik Bakaran'. Dalam Kusrianto (2013) disebutkan bahwa batik Bakaran telah ada sejak runtuhnya Kerajaan Majapahit pada 1478 M. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Dadik Utomo (2022) selaku Kepala Desa Bakaran Kulon diketahui bahwa keunikan batik Bakaran terletak pada motifnya yang lebih menyerupai batik klasik keraton walau secara geografis Bakaran terletak di pesisir utara Jawa. Ciri khas motif terletak pada *isen-isen* yang rumit, motif *blebak* dari peretakan malam dan warna hitam kecoklatan. Inspirasi ornamennya dari mitologi kuno, flora, fauna sumber daya alam setempat dengan teknik penyusunan sederhana *block repeat*.

Terdapat beberapa UMKM lokal perajin batik di Desa Bakaran, salah satunya UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran di Bakaran Kulon. Sejak tahun 1990-an, UMKM ini konsisten memproduksi motif batik klasik dengan desain yang serupa dengan pola warisan leluhur untuk diaplikasikan pada produk kain panjang, sarung dan gendongan. Konsistensi ini baik karena Bu Sutar turut melestarikan kriya batik khas Bakaran, tetapi jika dilakukan terus-menerus dapat membuat bisnisnya kesulitan untuk berkembang karena belum memiliki inovasi desain yang mampu menjadi ciri khas. Berbeda dengan Bu Sutar, UMKM batik Bakaran lain tidak hanya memproduksi batik klasik, namun juga mengembangkan desain motif

dan teknik pewarnaan sehingga memiliki karakteristik desain yang menjadi ciri khas dan daya tarik tersendiri bagi masing-masing UMKM. Hal tersebut berdampak pada jangkauan pasar yang lebih besar hingga menarik atensi dari pemerintah.

Sejalan dengan pernyataan Ciptandi (2021) bahwa karya kriya seperti batik semestinya bersifat dinamis dan terbuka terhadap sentuhan kreativitas agar tercipta inovasi yang memberi perbaikan kualitas hidup manusia. Dalam upaya mempertahankan eksistensi dan bersaing lebih baik di era modern, karya perlu bersifat adaptif tanpa meninggalkan identitasnya. Terdapat pula dorongan dari Kepala Desa, Bapak Dadik (2022) bahwa selain melestarikan batik klasik, perajin diminta untuk mengembangkan motif Bakaran sesuai karakteristik UMKM terhadap perubahan zaman sehingga terdapat persaingan kreativitas yang mampu meningkatkan eksistensi batik Bakaran.

Di sisi lain, peningkatan penggunaan media sosial melahirkan beberapa tren baru di berbagai kalangan, salah satunya gerakan berkain yang mengajak masyarakat menggunakan lembaran kain khas Indonesia dalam berbusana sehari-hari, termasuk batik (Effendie, 2021). Tren ini makin diperluas karena banyaknya publik figur yang menggunakan kain panjang dengan styling menjadi rok, atasan atau aksesoris busana. Kain batik klasik yang semula dianggap kuno, kini memiliki tempat untuk hadir kembali dan bersanding dengan gaya modern. Hal ini tentunya membuka peningkatan potensi pengembangan dan penjualan bagi para perajin lokal, termasuk UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran.

Dari berbagai fenomena yang ditemukan, terlihat adanya potensi pengembangan inovasi motif batik Bakaran dalam upaya menciptakan karakteristik motif dari UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran. Inovasi pengembangan batik dapat dilakukan dari segi stilasi dan komposisi motif (Oetari & Rosandini, 2021), kemudian dapat diterapkan pada produk kain panjang guna menanggapi tren berkain. Produk kain panjang umumnya terdiri dari bagian badan

dan pinggiran, dengan motif berisi ornamen utama dan pelengkap yang cukup bervariasi. Luaran penelitian yaitu kain panjang yang diharap mampu meningkatkan eksistensi UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran.

METODE PENELITIAN

Dalam menyusun penelitian dibutuhkan data yang lengkap, jelas serta relevan. Metodologi penelitian yang digunakan kualitatif sebagai berikut:

Studi Literatur

Metode studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari data sekunder berupa buku, jurnal dan sebagainya yang berkenaan dengan topik penelitian.

Observasi

Mengunjungi dan melihat langsung Desa Bakaran dan UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran di Pati, Jawa Tengah yang bertujuan untuk melihat langsung proses pembuatan batik dan memahami kendala yang terjadi di lapangan sehingga dapat dilakukan analisa yang relevan mengenai kebutuhan untuk pengembangan Batik Bakaran dari mitra tersebut.

Wawancara

Dilakukan dengan narasumber Bapak Dadik Utomo selaku Kepala Desa Bakaran Kulon dan Ibu Sutar selaku Pemilik UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran dengan tujuan menggali informasi lebih dalam mengenai sejarah, eksistensi, proses pembuatan hingga pemasaran Batik Bakaran.

Eksplorasi

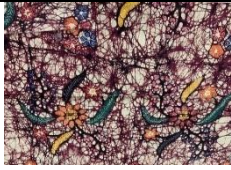
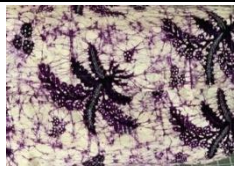
Metode ini dilakukan dalam mengolah desain stilasi, komposisi hingga teknik aplikasi motif pada produk kain panjang.

HASIL DAN DISKUSI

Menurut buku Clarke (2011), motif adalah kombinasi warna dan bentuk yang memiliki kekuatan untuk memikat seseorang secara emosional. Berdasarkan observasi ditemukan fakta bahwa UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran memproduksi batik dengan meniru pola dari leluhurnya. Sedangkan menurut Ciptandi (2021) dalam menghadapi perkembangan zaman, kriya mesti bersifat dinamis dan adaptif tanpa meninggalkan identitasnya agar tercipta inovasi yang memberi perbaikan kualitas hidup manusia. Sejalan dengan pengharapan Kepala Desa Bakaran, Dadik Utomo yang meminta perajin batik lokal mengembangkan batik Bakaran sesuai perkembangan zaman dengan memanfaatkan karakteristik masing-masing UMKM. Hal inipun telah dilakukan oleh beberapa UMKM lain di Bakaran.

Tabel 1 Hasil Observasi Motif pada UMKM Lokal Bakaran Lain
UMKM Batik Tulis Yahyu Bakaran

Gambar			
Motif	Blebak Duri	Anggur	Semanggi
Teknik	Brick repeat	Brick repeat	Block repeat
Tipe Motif	Klasik	Inovasi	Inovasi
UMKM Batik Bu Sri P. Sarni Bakaran			
Gambar			
Motif	Sekar Baru	Kupu Colet Warna	Mina Tani
Teknik	Variatif	Block repeat	Block repeat
Tipe Motif	Klasik	Inovasi	Inovasi
UMKM Batik Tjokro Bakaran			

Gambar			
Motif	<i>Blebak Urang</i>	Anyelir	Anggrek Hutan
Teknik	Variatif	<i>Block Repeat</i>	<i>Brick Repeat</i>
Tipe Motif	Klasik	Inovasi	Inovasi

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022

Dalam upaya pemanfaatan potensi pengembangan batik Bakaran untuk menciptakan karakteristik UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran maka dilakukan beberapa metode penelitian hingga mengungkap data bahwa Bu Sutar memiliki kecenderungan pada batik tulis klasik, sehingga warna sogan gosong dan teknik blebak akan dipertahankan sebagai ciri khas. Pengembangan stilasi dibuat menggunakan garis sederhana, dimana berdasarkan data sekunder dinyatakan bahwa desain garis sederhana yang indah banyak disukai seiring perkembangan zaman, terutama oleh kaum dewasa muda (Wening et al., 2013). Dalam menyusun komposisi, teknik refleksi simetri potensial digunakan karena mengandung beberapa prinsip desain seperti kesatuan, keseimbangan, harmonisasi dan irama yang memberi keunggulan estetika (Sari & Rosandini, 2020).

Dilakukan analisa brand pembanding terhadap merek Batik Youris, Batik Lasem Tiga Negeri serta Kuklik Batik yang menunjukkan bahwa motif paling diminati memiliki struktur komposisi jelas, terdapat ornamen flora, fauna alam atas, dasaran sido dan parang. Pada batik Bakaran sendiri, motif Sekar Baru memiliki seluruh unsur tersebut sehingga dinilai cocok untuk dijadikan sebagai acuan pengembangan pada penelitian ini. Inovasi yang dilakukan tidak terlampau besar namun tetap memberi karakteristik melalui pengembangan stilasi dan komposisi yang sesuai dengan penggayaan menggambar UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran.

Patternboard

Motif sekar baru akan dijadikan acuan pengembangan, dimana karakteristik ornamennya tidak berkaitan satu sama lain. Penyusunan komposisi yang lepas diterapkan dengan meletakkan obyek yang terisi warna dan hanya berupa *outline* agar tercipta kesan dinamis. Stilasi diberi detail garis sebagai pembangun kesan elegan. Berjudul Pualani Sandyakala yang diambil dari Bahasa Sanskerta. Pualani memiliki arti kecantikan surgawi, sedangkan Sandyakala adalah pertemuan waktu.



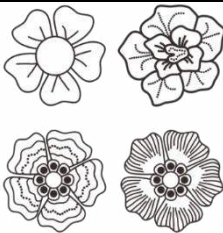
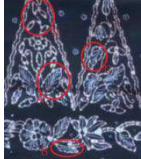
Gambar 1 *Pualani Sandyakala*
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022

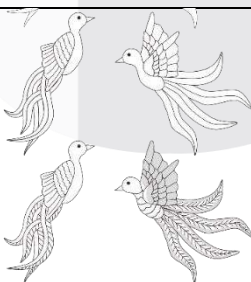
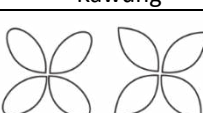
Eksplorasi Stilasi

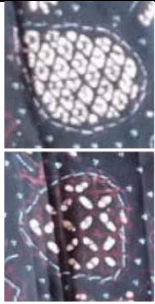
Stilasi adalah desain yang dibuat dengan cara mengubah atau menyederhanakan bentuk aslinya menjadi bentuk yang mengikuti imajinasi (Yuliarma, 2016). Stilasi ornamen dibuat sederhana dengan mempertahankan gaya stilasi asli dari Bu Sutar. Pengembangan stilasi dilakukan dengan pertimbangan penggambaran unsur rupa yang jelas sehingga mengambil detail bentuk dari beberapa jenis motif batik Bakaran.

Tabel 2 Eksplorasi Stilasi

Inspirasi	Stilasi	Keterangan
Bunga		

 Ornamen bunga dari motif Sekar Baru		Eksplorasi ini menampilkan bentuk bunga dengan 5 kelopak yang melebar pada bagian luar. Pengembangan dilakukan dengan mengubah <i>isen-isen</i>, menambah jumlah dan menumpuk kelopak.
 Ornamen bunga dari motif Sekar Baru		Bunga tampak memiliki kelopak yang lebar dan mengecil pada bagian ujung. Pengembangan stilasi dilakukan dengan pemberian variasi detail dan <i>isen-isen</i>.
 Ornamen bunga dari motif Ladrang Kembang		Stilasi ini memperlihatkan tampak bunga dari samping. Pengembangan desain berupa variasi bentuk kelopak dan pemberian <i>isen-isen</i> yang membuat bentuk bunga lebih kompleks.
Daun		
 Ornamen daun dari motif Padas Gempal		Dari motif disamping, diambil variasi bentuk satuan helai daun serta dikembangkan juga bentuk dan detailnya.
 Ornamen daun dari motif Godong Sotang		Dari motif disamping, diambil variasi bentuk satuan helai daun serta dikembangkan juga bentuk dan detailnya.
Sulur		
		Motif pada batik Sutar banyak menggabungkan stilasi daun dan bunga menjadi rangkaian atau sulur-sulur. Berikut adalah pengembangan bentuk berdasarkan stilasi bunga dan daun yang sebelumnya telah dibuat.

 Ornamen sulur motif <i>Godong Sotang</i> dan <i>Padas Gempal</i>		
Kupu-kupu		
 Ornamen kupu-kupu dari motif <i>Sekar Baru</i>		Stilasi merupakan bentuk kupu-kupu dari tampak atas. Detail garis dan titik dibubuhkan untuk memperindah. Stilasi dibuat dalam bentuk yang sederhana untuk menampilkan goresan bentuk kupu-kupu khas batik Bakaran.
		Merupakan variasi kupu-kupu apabila dilihat dari sisi samping
Burung		
Tampak depan  Ornamen burung dari <i>Peksi Gandrung</i> yang serupa pada <i>Sekar Baru</i>		Stilasi burung batik Bakaran memiliki ciri khas juntaian pada ekornya. Dari bentuk yang sebelumnya terpilih pada eksplorasi awal, pengembangan kini dilakukan pada sayap dan <i>isen-isen</i>.
Tampak samping  Ornamen burung dari motif <i>Nam Kepang</i>		Stilasi ini merupakan tampak samping bentuk burung dengan pengayaan seni khas daerah Timur yang tidak realis. Sama seperti pada tampak depan, stilasi ini juga mempertahankan ciri khas burung Bakaran yang ekornya selalu menjuntai.
Kawung		
 Kawung motif <i>Sekar Baru</i>		Tepi kain batik Bakaran identik dengan motif kawung.
Padas		

 <i>Padas</i> motif Sekar Baru		Pada motif Sekar Baru batik Bakaran, terdapat motif <i>padas</i> yang berisi berbagai jenis dasaran warisan leluhur. Stilasi ini menunjukkan <i>padas</i> yang berisi motif <i>ladrang</i>, <i>sido mukti</i> dan juga <i>kawung</i>.
--	---	--

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Eksplorasi Komposisi

Komposisi dikembangkan dengan acuan motif Sekar Baru Bakaran yang memuat ornamen terpilih yang diminati. Digunakan teknik SCAMPER yaitu teori yang mengatakan bahwa segala hal baru merupakan modifikasi atau inovasi dari suatu hal yang sebelumnya telah ada (Michalko, 2001).



Gambar 2 Motif Sekar Baru

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022

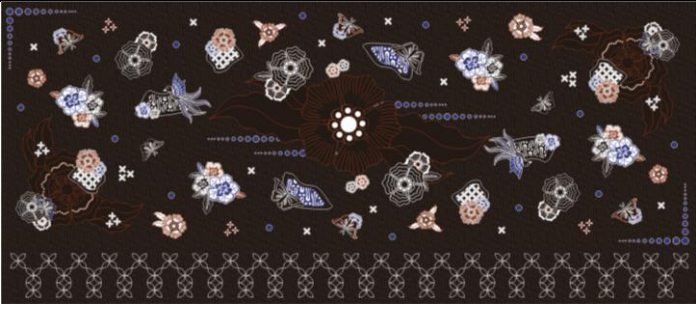
Merujuk pada motif Sekar Baru tersebut, tahap penyusunan komposisi menerapkan teknik SCAMPER yang disusun berdasarkan data observasi dan wawancara dengan rincian utama sebagai berikut :

1. *Adapt* : Mengadaptasi konsep penyusunan motif sekar baru yang terpisah satu sama lain pada bagian badan, serta mengadaptasi ornamen kawung di bagian pinggiran namun dengan merubah jumlah dan tatanannya.

2. *Modify* : Memperjelas pinggiran kain dengan memperbesar ukurannya.
3. *Eliminate* : Menghilangkan warna atau *isen-isen* pada sebagian ornamen sehingga tersisa bagian *outline* saja.
4. *Rearrange* : Mengatur ulang ornamen burung, kupu, bunga, daun dan padas sehingga pada motif terdapat ornamen tunggal dan ornamen bertumpuk yang kemudian disusun dengan prinsip desain tertentu.

Dalam menciptakan komposisi yang harmonis dibutuhkan penyusunan stilasi dengan mempertimbangkan prinsip desain yang baik (Fatimah & Rosandini, 2021). Berikut adalah rincian lebih lanjut mengenai eksplorasi pengembangan komposisi masing-masing motif yang telah dibuat:

Tabel 3. Eksplorasi Komposisi	
No.	Eksplorasi Komposisi
1.	 a. Pada motif ini terdapat penambahan teknik <i>combine</i> yaitu mengkombinasikan kawung dengan parang pada bagian pinggiran karena berdasarkan analisa brand pembanding banyak muncul dan digemari. b. Prinsip desain yang digunakan dalam <i>rearrange</i> motif disini yaitu keseimbangan berupa refleksi simetri.
2.	 a. Prinsip desain yang digunakan dalam <i>rearrange</i> motif ini adalah variasi dengan menerapkan <i>singular pattern</i>.

3.	 a. Prinsip desain yang digunakan dalam <i>rearrange</i> adalah pergerakan arah dimana semakin ke atas ukuran ornamen semakin kecil dan jumlahnya semakin sedikit. Selain untuk menambah kesan dinamis, hal ini dilakukan dengan tujuan memberi fokus utama pada bagian bawah kain.
4.	 a. Pada motif ini terdapat penambahan teknik <i>put another use</i> berupa penggunaan motif sulur bunga sebagai pinggiran. b. <i>Combine</i> kawung, parang dan sulur pada bagian pinggiran. c. Dalam <i>rearrange</i> motif menerapkan prinsip aksen dengan fokus utama pada susunan bunga besar di bagian tengah kain.
5.	 a. Prinsip desain yang digunakan dalam <i>rearrange</i> motif ini adalah 2 kali refleksi. Pada komposisi ini terdapat rangkaian bunga penuh dan bunga besar berupa <i>outline</i> yang memiliki perbedaan kepadatan sehingga menampilkan volume yang berbeda.

6.	 - Diterapkan <i>combine</i> yaitu mengkombinasikan kawung, parang dan blebak pada bagian pinggiran. - Prinsip desain yang digunakan dalam <i>rearrange</i> motif yaitu keseimbangan berupa refleksi simetri.
7.	 - Diterapkan <i>combine</i> yaitu mengkombinasikan kawung, parang dan blebak pada bagian pinggiran. <i>Put another use</i> berupa penggunaan motif bunga pada pinggiran. - Dalam <i>rearrange</i> motif bagian badan menggunakan <i>brick repeat</i>.

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Dipilih 2 desain yang dirasa paling sesuai dengan konsep perancangan Pualani Sandyakala untuk dilanjutkan ke tahap produksi. Desain selanjutnya ditambahkan *blebak* sebagai ciri khas batik Bakaran.



Gambar 3 Desain Terpilih 1

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023



Gambar 4 Desain Terpilh 2
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Penerapan pada Produk Kain Panjang

Menurut Chairani dan Prastawa (Chairani & Prastawa, 2021)(2021), kain panjang merupakan kain yang kedua titiknya tidak dijahit atau dipertemukan. Kain erat kaitannya dengan aktivitas dan kehidupan manusia karena digunakan sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia. Menurut Kusumawardhani (2014) di Indonesia, khususnya Jawa, kain seringkali dijadikan hadiah pada upacara penting proses kehidupan. Kain diibaratkan sebagai warisan doa dan cinta kasih dari orang yang memberi kepada yang menerimanya.

Pengaplikasian desain pada produk kain panjang dilakukan dengan teknik batik tulis. Dalam dunia *surface textile*, batik sebagai warisan budaya dianggap mampu bersaing karena keunikan teknik konvensionalnya (Fardhani, 2015). Proses ini dilakukan di UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran.

Tabel 4. Proses Produksi

1.Tracing 	2.Nyanting 	3.Mbironi 	4.Waterglass 
5.Nyogan	6.Nge-Lorod	7.Pencucian	6.Penjemuran



Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Pembuatan batik tulis memerlukan kesabaran dan ketelitian tinggi sehingga memiliki harga yang cenderung tinggi pula. Ornamen pada batik tulis relatif berbeda antara satu dengan yang lainnya, tidak ada yang sama persis dengan isenisen cenderung rapat, rapi, dan tidak kaku (Kudiya, 2019).

Visualisasi Produk



Gambar 5 Produk Akhir

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Pada penelitian dibuatkan pula produk pelengkap busana yang sesuai dengan konsep namun tidak mencuri *spotlight* dari produk utama. Dalam pengimplementasiannya, kain panjang dibiarkan utuh tanpa dipotong. Keunggulan dari penggunaan kain panjang yaitu dapat dijadikan berbagai *look* yang menarik dari setiap kainnya menggunakan teknik *drappery*.



Gambar 6 Implementasi Produk *Look 1*
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023



Gambar 7 Implementasi Produk *Look 2*
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023



Gambar 7 Implementasi Produk
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

KESIMPULAN

Potensi batik Bakaran dapat ditingkatkan dengan cara mengembangkan desain melalui stilasi dan komposisi motif. Dalam upaya menciptakan karakteristik desain UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran, dapat ditekankan pada ketertarikan beliau dalam melestarikan batik klasik dengan ciri khas stilasi garis sederhana, penerapan teknik blebak serta penggunaan warna cenderung gelap. Terkait penyesuaian terhadap perajin Bakaran, inovasi lebih banyak dilakukan terhadap eksplorasi komposisi daripada stilasi. Penelitian ini mengambil motif klasik Sekar Baru dengan teknik SCAMPER pada pengembangan komposisi. Komposisi dengan repetisi simetri memiliki keunggulan estetika. Pemilihan motif akhir pada penelitian tetap dilakukan dengan pertimbangan dari perajin lokal, sehingga terdapat perubahan beberapa *isen-isen*. *Outline* atau *isen-isen* batik Bakaran tidak dapat sepenuhnya berwarna putih karena jenis malam yang digunakan kurang lengket sehingga tetap ada zat pewarna yang mampu menembus malam saat proses pewarnaan, terlebih lagi malam sengaja diretak sebagai ciri khas dari batik Bakaran. Pada pengaplikasian di produk kain panjang, struktur komposisi bagian

badan dan pinggiran diperjelas. Produk dibuat dengan teknik batik tulis menggunakan kain primisima agar hasilnya optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairani, N., & Prastawa, W. (2021). Kreasi Nanas Sebagai Kain Motif Pada Kain Panjang. *Journal of Craft*, 1(1), 8–18.
- Ciptandi, F. (2021). *Peluang Adaptasi Kriya terhadap Perkembangan Teknologi*.
- Clarke, S. (2011). *Textile Design*. Laurence King Publishing Ltd.
- Effendie, R. A. (2021). *Perancangan Kampanye Sosial Beralih Ke Slow Fashion Bagi Remaja Wanita Di Semarang*. <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/26890>
- Fardhani, S. Y. A. (2015). *Pengolahan Motif Gambar Anak Usia 4-6 Tahun Dengan Teknik Batik*.
- Fatimah, S., & Rosandini, M. (2021). Pengembangan Motif Batik Kembang Turi Dengan Desain Teknik Refleksi Simetri Untuk Perluasan Target Pasar. *EProceedings of Art & Design*, 8(4), 1448–1459. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/16261>
- Kudiya, K. (2019). *Kreativitas dalam desain Batik*. ITB Press.
- Kusrianto, A., & W, B. R. (2013). *Batik: filosofi, motif, dan kegunaan*. Andi.
- Kusumawardhani, R. (2014). *Mari Berkain*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Michalko, M. (2001). *Cracking Creativity Berkeley*.
- Oetari, J., & Rosandini, M. (2021). Motif Batik Di Kampung Batik Kembang Turi Kota Blitar. *Corak*, 9(2), 143–150. <https://doi.org/10.24821/corak.v9i2.4075>
- Pati, P. (2018). Kondisi Geografis. *Patikab.Go.Id*. <https://www.patikab.go.id/v2/id/kondisi-geografis/>
- Sari, N., & Rosandini, M. (2020). *Pengolahan Motif Batik Kembang Turi Untuk Pengembangan Motif Batik Di Kampung Batik Kembang Turi*.

- Wening, S., Khayati, E., & Suprihatin, S. (2013). Pengembangan Produk dan Strategi Pemasaran Busana Batik Bantulan dengan Stilasi Motif Ethno Modern. *Journal Penelitian Humaniora*, 18(1), 70–81.
- Yuliarma. (2016). The Art of Embroidery Designs: Mendesain Motif Dasar Bordir dan Sulaman. In *Kepustakaan Populer Gramedia (KPG)*. keputakaan populer Gramedia.

